

Analisis Literatur Studi Korelasional Tingkat Keinteraktifan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Literasi Siswa SD

Uswantun Kasanah*, Fifi Sanjaya, Christine Indahwati, P. K. Ary Wimbawati, I W. Dresti Yasa, Ida Bagus Putrayasa, I Nyoman Sudiana

Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No.11, Singaraja, Bali, 81116, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: uswantun.kasanah4321@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v5.i6.2025.8

Riwayat artikel

Diajukan: 19 Mei 2025

Direvisi: 29 Mei 2025

Diterima: 30 Mei 2025

Diterbitkan: 10 Juni 2025

Kata kunci

Bahasa Indonesia

Interaktif

Kemampuan literasi

Metode pembelajaran

Sekolah dasar

Abstrak

Bahasa Indonesia sebagai pondasi kemampuan literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara secara efektif, menjadi landasan penting bagi keberhasilan akademik siswa di semua mata pelajaran serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif literatur studi korelasional yang meneliti hubungan antara tingkat keinteraktifan metode pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar (SD). Melalui telaah sistematis terhadap berbagai penelitian terdahulu, abstrak ini mengidentifikasi pola hubungan yang muncul, faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi, serta kesenjangan penelitian yang masih perlu dieksplorasi. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam bagi para pendidik, peneliti, dan pemangku kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SD. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memegang peranan krusial dalam sistem pendidikan nasional sebagai bahasa pengantar utama dan mata pelajaran wajib yang membentuk fondasi kemampuan berbahasa dan bernalar siswa. Literasi, dalam konteks Bahasa Indonesia, melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis; ia merupakan sebuah *whole language*, sebuah kesatuan utuh dari keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Navida et al., 2023; Laili & Saputri, 2024; Dharma et al., 2023). Kemampuan literasi yang komprehensif ini menjadi fondasi krusial bagi siswa untuk dapat berkomunikasi secara efektif, memahami informasi, dan mengembangkan pemikiran kritis (Sari, 2020; Amelia, 2023). Konsep literasi yang dinamis, terdiri dari beberapa komponen esensial yang saling berkaitan. Pada pondasinya terdapat literasi dasar, yang mencakup kemampuan fundamental untuk membaca dan menulis. Literasi dasar ini memungkinkan individu untuk mengenali huruf, kata, dan kalimat, serta mampu mengekspresikan pikiran melalui tulisan sederhana (Lubis, 2019; Suparlan, 2021). Dilanjutkan pada literasi fungsional, melangkah lebih jauh, yaitu kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Ini melibatkan pemahaman teks untuk memenuhi kebutuhan praktis, seperti membaca petunjuk, mengisi formulir, atau memahami informasi dari media (Rusniasa et al., 2021). Di era informasi ini, literasi kritis menjadi semakin penting. Literasi kritis memberdayakan individu untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara objektif, mengidentifikasi bias, dan membuat penilaian yang tepat. Dengan demikian, individu tidak hanya menjadi konsumen informasi yang pasif, tetapi juga produsen informasi yang cerdas dan bertanggung jawab (Kartika et al., 2023; Utami & Yanti, 2022).

Dalam rangka mencapai *deep learning* melalui *whole language*, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang dengan inovatif dan interaktif. Misalnya, penggunaan metode SQ3R, model pembelajaran *scramble*, media kartu kata bergambar, dan *game-based learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Nurtikasari & Fahri, 2020; Putri et al., 2014; Riswiarti, 2021; Rahmayanti et al., 2024). Selain itu, pendekatan berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung *deep learning* (Elviya, 2023; Adnyana, 2024). Dengan demikian, integrasi *whole language*, literasi, Kurikulum Merdeka, dan *deep learning* diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya terampil berbahasa, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Salah satu aspek penting dalam mencapai pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai tuntutan dan kebutuhan adalah pemilihan dan implementasi metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi aktif siswa dengan materi Pelajaran (Trimahmudi, 2024). Realitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD seringkali belum sepenuhnya mengintegrasikan literasi sebagai *whole language*. Pendekatan ini relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Kurikulum Merdeka mendorong *deep learning*, yaitu pembelajaran mendalam yang melampaui hafalan dan berfokus pada pemahaman konsep, aplikasi pengetahuan, dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Zulaiha et al., 2023; Anggraini et al., 2022; Widayat et al., 2024). Keinteraktifan dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, pemahaman konsep, dan pada akhirnya, berdampak positif pada pengembangan kemampuan literasi mereka (Afandi et al., 2016). Berbagai metode pembelajaran inovatif yang menekankan pada interaksi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, bermain peran, dan pemanfaatan media interaktif, semakin banyak diterapkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun terdapat keyakinan kuat mengenai dampak positif keinteraktifan dalam pembelajaran terhadap kemampuan literasi, pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana dan sejauh mana tingkat keinteraktifan metode pembelajaran Bahasa Indonesia berkorelasi dengan berbagai aspek kemampuan literasi siswa SD masih terbatas. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan ini, namun sering kali fokus pada metode pembelajaran tertentu atau aspek literasi yang spesifik (Laily, 2015; Mansyur, 2016). Belum banyak penelitian yang secara komprehensif menganalisis literatur studi korelasional untuk mengidentifikasi pola hubungan yang konsisten, menguji pengaruh berbagai tingkat keinteraktifan, serta mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan kompetensi guru.

Keterbatasan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara tingkat keinteraktifan metode pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan literasi siswa SD memunculkan serangkaian permasalahan mendasar. Kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai korelasi esensial juga dapat menghambat inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses perancangan dan penyempurnaan metode yang lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa menjadi terhambat tanpa adanya kejelasan mengenai bagaimana tingkat keinteraktifan berkontribusi pada pengembangan literasi. Dengan demikian, potensi untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa menjadi tidak tereksplorasi secara maksimal.

Oleh karena itu, dibutuhkan analisis literatur yang sistematis dan komprehensif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai hubungan antara tingkat keinteraktifan metode pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kemampuan literasi siswa SD. Perlu dilakukan kajian analisis korelasi tingkat keinteraktifan metode pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap *output* kemampuan literasi siswa SD khususnya pada keterampilan berbahasa dasar. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan solusi berupa rekomendasi berbasis bukti bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang paling efektif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis literatur studi korelasional. Data yang dianalisis berupa artikel-artikel penelitian terdahulu yang relevan dan terpublikasi, yang secara spesifik meneliti hubungan antara tingkat keinteraktifan metode pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar (SD). Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, ERIC, dan JSTOR dengan kata kunci yang relevan seperti "interaktif pembelajaran bahasa Indonesia SD", "korelasi metode pembelajaran literasi SD", "hubungan interaksi dan literasi siswa SD", dan variasi istilah lainnya. Artikel-artikel yang terpilih untuk dianalisis adalah yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (1) fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD, (2) menggunakan desain penelitian korelasional, dan (3) secara eksplisit mengukur tingkat keinteraktifan metode pembelajaran dan kemampuan literasi siswa.

Data dari artikel-artikel yang relevan diekstraksi dan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola hubungan, besaran korelasi yang dilaporkan, metode pengukuran keinteraktifan dan literasi yang digunakan, serta faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi hubungan tersebut. Dalam menganalisis penelitian, perhatian khusus diberikan pada bagaimana komponen-komponen literasi diukur, pada literasi dasar (membaca dan menulis), sedangkan literasi fungsional (kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis yang melibatkan penggunaan bahasa), literasi kritis (analisis wacana atau penilaian kemampuan siswa dalam mengevaluasi argumen dan mengidentifikasi bias dalam teks). Dengan membandingkan dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian, studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam pemahaman tentang hubungan antara metode pembelajaran interaktif dan pengembangan literasi siswa SD.

3. Hasil dan Pembahasan

Studi literatur ini menyoroti beragam pendekatan dan model pembelajaran inovatif dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD. Kajian literatur berdasarkan studi ilmiah yang telah dilakukan dalam bentuk penelitian, observasi, kajian ilmiah, dan sejenisnya.

3.1. Hasil Penelitian

Studi literatur dari berbagai penelitian dan kajian ilmiah diperoleh terkait dampak korelasi keterinteraktifan metode pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan literasi siswa SD terdapat beberapa poin. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, termasuk pada kemampuan literasi siswa (Aulia et al., 2023; Sanulita, 2023; Antara et al., 2023). Salah satunya terdapat penelitian terkait pengaruh metode pembelajaran SQ3R sebagai variasi metode interaktif dalam praktik mengajar Bahasa Indonesia. Terdapat perbedaan keterampilan membaca yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Metode SQ3R dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian oleh Putri et al. (2014) menemukan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa metode SQ3R dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode SQ3R meningkatkan keterampilan membaca siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian relevan terhadap variasi metode pembelajaran Bahasa Indonesia secara interaktif berupa penerapan pembelajaran interaktif *scramble* (Nurtikasari & Fahri, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Nurul Huda 1 Curug dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 28 siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 hingga siklus 3, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Pada penelitian relevan oleh Umam & Ahyani (2017) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* memberikan hasil belajar yang lebih baik pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD kelas 3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa, dimana kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode *Mind Mapping* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Terdapat variasi metode pembelajaran Bahasa Indonesia secara interaktif dengan penggunaan media kartu kata bergambar. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas I dengan media kartu kata bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap konsep huruf dan kata sebagai tahapan membaca permulaan belum sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan media kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan media yang tepat juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Riswiarti (2021) dan Agusrita et al. (2020) menemukan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03.

Efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam Bahasa Indonesia juga dibuktikan dalam bentuk *game-based learning* (Rahmayanti et al., 2024). Sebagai salah satu contoh, terdapat penelitian dalam metode pembelajaran *game-based learning* "Mencari Jejak" terbukti efektif digunakan dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitiannya, metode interaktif dalam *game-based learning* khususnya materi teks eksplanasi. Penerapan metode ini menghasilkan hasil evaluasi yang baik, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas kriteria capaian standar (Izabella et al., 2021; Ruhalahti, 2019; Pratama, 2020). Relevan pada metode berbasis kelompok, model pembelajaran *Cooperative Script* dalam keterampilan menyimak juga berpengaruh sebagai fondasi meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 056915 Perumnas Batu 6 dalam keterampilan menyimak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh positif terhadap kemampuan berbahasa siswa.

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu contoh metode interaktif yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam model ini, siswa bekerja secara berpasangan untuk menyimak suatu teks, mencatat poin-poin penting, dan saling bertukar informasi. Proses ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dengan materi yang disimak, meningkatkan fokus dan pemahaman mereka. Selain itu, interaksi antar siswa dalam *cooperative script* juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengklarifikasi pemahaman dan mengembangkan keterampilan komunikasi lisan yang relevan dengan literasi (Manalu et al., 2023).

Pada Kurikulum Merdeka difokuskan melalui inovasi pendekatan berdiferensiasi. Ini sebagai wujud variasi metode pembelajaran interaktif. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran, berpikir, berfilsafat, dan mencari ilmu yang sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi (Efendi et al., 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan mengintegrasikan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Sanulita (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran, berpikir, berfilsafat, dan mencari ilmu yang sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

Terdapat temuan relevansi penelitian adanya penggunaan metode pembelajaran interaktif dalam mengajar Bahasa Indonesia di SD dengan menggunakan pembelajaran *whole language*. Metode *whole language*, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan Kurikulum 2013, terbukti meningkatkan hasil belajar siswa (Sukmayasa et al., 2023; Viora et al., 2021). Model pembelajaran ini dipandang sebagai dasar penting dalam proses pembelajaran bahasa, memfasilitasi siswa dalam mencapai prestasi belajar dengan mempertimbangkan aspek fisik, minat, kecerdasan, dan lingkungan belajar. Pada metode pembelajaran bahasa *whole language* memiliki peran dampak secara menyeluruh terutama pada internalisasi afektif siswa. Penelitian relevan membahas tentang model pembelajaran sebagai dasar dari proses pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa harus mempertimbangkan aspek fisik, minat, kecerdasan, dan lingkungan belajar siswa. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan proses. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif diharapkan dapat mengatasi pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan, serta meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Terdapat juga studi literatur mengenai penerapan metode pembelajaran interaktif RADEC untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan HOTS pada pembelajaran di tingkat SD. Penelitian ini menggunakan metode *systematic review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan HOTS siswa karena tahapan-tahapannya menuntut siswa untuk menganalisis dan mencipta. Metode pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) telah ditemukan dalam penelitian juga berdampak pada peningkatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa dalam pembelajaran literasi di SD (Lestari et al., 2021; Rindiana et al., 2022).

3.2. Pembahasan

Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Sanulita (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran, berpikir, berfilsafat, dan mencari ilmu yang sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda.

Pembelajaran berdiferensiasi berusaha untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan ini dengan menyediakan berbagai pilihan dalam hal konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pendekatan ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, implikasi metode pembelajaran yang interaktif juga harus memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang relevan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Dengan demikian, keinteraktifan dalam pembelajaran, baik melalui metode *game-based learning* maupun penggunaan media yang menarik, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam upaya peningkatan kemampuan literasi siswa SD.

Pembelajaran bahasa, sebagai fondasi dari komunikasi dan literasi, memerlukan model pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai prestasi belajar. Model pembelajaran ini harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa, termasuk aspek fisik, minat, kecerdasan, dan lingkungan belajar mereka. Namun, realisasinya, masih banyak guru yang menggunakan

teknik pembelajaran teoritis dan hafalan, yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi kaku, monoton, dan membosankan, sehingga kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Kondisi ini menjadi sebuah permasalahan karena pembelajaran yang tidak menarik dan relevan dapat menghambat perkembangan literasi siswa secara optimal.

Komponen literasi pertama adalah membaca dan menulis. Literasi dasar merupakan pondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, yang mencakup kemampuan siswa dalam mengenal huruf, merangkai kata, membaca kalimat sederhana, dan menulis teks pendek dengan ejaan yang benar. Pengembangan literasi dasar ini sangat krusial karena menjadi landasan bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya dan kesuksesan akademik siswa di masa mendatang. Metode pembelajaran interaktif memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pengembangan literasi dasar siswa SD. Melalui kegiatan seperti permainan kartu kata, *game* edukatif yang menarik, atau kegiatan menulis bersama yang kolaboratif, siswa dapat belajar dalam lingkungan yang menyenangkan dan memotivasi. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam menguasai keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat penguasaan kosakata mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman teks dan kemampuan berkomunikasi. Lebih jauh lagi, keberhasilan dalam menguasai literasi dasar akan membangun kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi melalui bahasa tulis, yang esensial untuk partisipasi aktif dalam pembelajaran dan kehidupan sosial.

Literasi dasar diimplementasikan kelanjutannya pada literasi fungsional yang berfokus pada penggunaan Bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Indikator utama dari literasi ini adalah pemahaman siswa terhadap teks dengan berbagai tujuan, seperti memahami petunjuk penggunaan alat, menikmati cerita, atau mencari informasi dari teks non-fiksi. Selain itu, literasi fungsional juga mencakup kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa dalam berinteraksi sosial, baik secara lisan maupun tulisan, serta mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam tugas-tugas praktis sehari-hari. Untuk mengembangkan literasi fungsional, metode pembelajaran interaktif memegang peranan penting. Metode-metode seperti simulasi, *role-playing*, diskusi kelompok, atau *project-based learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan penggunaan bahasa dalam situasi yang bermakna dan relevan. Implikasinya, melalui metode interaktif, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya kreatif. Dengan demikian, literasi fungsional membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang esensial untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan menghadapi tantangan dunia nyata.

Luaran dari pengembangan kemampuan literasi adalah literasi kritis. Literasi kritis merupakan komponen esensial dalam pendidikan Bahasa Indonesia di SD, yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Indikator dari literasi kritis mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi yang relevan, membedakan antara fakta dan opini, menilai kredibilitas sumber informasi, serta memberikan respons yang kritis terhadap teks yang dibaca atau didengar. Pengembangan literasi kritis menjadi sebuah kebutuhan mendesak di era digital ini, di mana siswa terpapar pada arus informasi yang sangat besar dan beragam. Metode pembelajaran interaktif memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan ini; diskusi kelompok mendorong siswa untuk bertukar pikiran dan membangun argumen, debat melatih siswa untuk mempertahankan pendapat berdasarkan bukti, analisis teks media membekali siswa dengan keterampilan untuk mengevaluasi pesan yang disampaikan oleh media, dan metode RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) membimbing siswa melalui proses inkuiri yang mendalam (Ilham et al., 2020).

Berdasarkan hasil sintesa studi literatur sebelumnya, diperoleh temuan penelitian analisis elaborasi metode pembelajaran interaktif Bahasa Indonesia SD. Korelasi interaktivitas metode pembelajaran terhadap potensi pengembangan kemampuan literasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Korelasi Interaktivitas Metode Pembelajaran Terhadap Potensi Pengembangan Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia SD

Metode Pembelajaran Interaktif	Potensi Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	Interaktivitas	Potensi Pengembangan Komponen Literasi
Diskusi Kelompok	Diskusi terstruktur tentang teks cerita, debat tentang isu dalam puisi	Keterlibatan aktif siswa dalam berbagi ide, kolaborasi untuk membangun pemahaman bersama, negosiasi makna melalui argumen dan bukti	Meningkatkan pemahaman teks, keterampilan berbicara dan mendengarkan, keterampilan berpikir kritis (literasi kritis)
Role-Playing	Simulasi wawancara tokoh dalam cerita, drama pendek berdasarkan teks naratif	Keterlibatan emosional dan fisik siswa, interaksi sosial, umpan balik dari guru dan teman sebaya	Meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis naratif, pemahaman karakter dan motivasi (literasi fungsional)

Metode Pembelajaran Interaktif	Potensi Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	Interaktivitas	Potensi Pengembangan Komponen Literasi
Game-Based Learning	Permainan tebak kata, permainan menyusun kalimat, aplikasi game edukatif tentang materi pelajaran	Motivasi dan keterlibatan tinggi, umpan balik langsung, negosiasi makna melalui aturan permainan dan tantangan	Meningkatkan penguasaan kosakata, pemahaman konsep, keterampilan membaca (literasi dasar dan fungsional)
Project-Based Learning	Membuat laporan penelitian sederhana, membuat majalah kelas, membuat presentasi multimedia	Keterlibatan aktif siswa dalam proses inkuiri, kolaborasi jangka panjang, produk nyata sebagai hasil pembelajaran	Meningkatkan keterampilan menulis, meneliti, mempresentasikan informasi (literasi fungsional dan kritis)
Cooperative Script	Siswa berpasangan membaca teks dan saling meringkas, siswa berdebat berdasarkan teks yang sama	Kolaborasi terstruktur, tanggung jawab individu dan kelompok, umpan balik dari pasangan	Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, keterampilan menyimak dan mencatat, keterampilan berbicara (literasi dasar dan fungsional)
Mind Mapping	Membuat peta pikiran tentang unsur intrinsik cerita, membuat peta pikiran untuk merencanakan karangan	Keterlibatan aktif dalam mengorganisasi ide, visualisasi hubungan antar konsep, umpan balik dari guru	Meningkatkan keterampilan menulis, keterampilan berpikir kritis, pemahaman teks (literasi fungsional dan kritis)
Permainan Kartu Bergambar	Mencocokkan kartu kata dengan gambar, menyusun cerita dari urutan kartu gambar	Interaksi melalui permainan, kompetisi sehat, umpan balik visual dan verbal	Meningkatkan penguasaan kosakata, keterampilan membaca permulaan, keterampilan bercerita (literasi dasar dan fungsional)
Metode RADEC	Membaca teks, menjawab pertanyaan, diskusi kelompok, menjelaskan konsep, membuat produk (misalnya, poster, drama)	Urutan aktivitas yang membangun pemahaman mendalam, penekanan pada berpikir kritis dan kreatif, kolaborasi dalam diskusi	Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan mencipta (literasi fungsional dan kritis)
Metode SQ3R	<i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i> (Survei, Bertanya, Membaca, Mengulang, Meninjau)	Strategi membaca aktif yang melibatkan siswa dalam memantau pemahaman mereka sendiri, penekanan pada pengulangan dan peninjauan materi	Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, keterampilan belajar mandiri, keterampilan mengingat informasi (literasi dasar dan fungsional)
Metode Scramble	Siswa menyusun kata atau kalimat yang diacak	Interaksi melalui kompetisi, kerja sama tim, umpan balik langsung	Meningkatkan pemahaman kosakata, kemampuan menyusun kalimat, dan pemahaman teks

Implikasi dari penelitian terkait metode pembelajaran afektif Bahasa Indonesia terhadap topik literasi siswa sangatlah besar. Metode pembelajaran afektif menekankan pada aspek emosional dan motivasional siswa dalam belajar. Dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirancang agar lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Penggunaan media dalam pembelajaran juga memegang peranan penting dalam mengimplementasikan metode pembelajaran bahasa yang interaktif. Riswiarti (2021) dan Rahmayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas I SD. Media visual ini membantu siswa untuk mengasosiasikan kata dengan gambar, sehingga mempermudah pemahaman dan pengingatan kosakata baru. Hal ini menekankan pentingnya penggunaan media yang menarik dan relevan dengan karakteristik siswa SD untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Esensi dari pembelajaran interaktif terletak pada penekanan pada komunikasi dan interaksi sosial antar siswa (Wilis & Arfanti, 2023). Dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan presentasi, siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa secara aktif, baik lisan maupun tulisan. Interaksi ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis, tetapi juga keterampilan menyimak, membaca, dan berpikir kritis. Melalui komunikasi dan interaksi sosial, siswa belajar bagaimana menyampaikan ide dengan jelas, berargumentasi secara efektif, dan bekerja sama dalam membangun pemahaman bersama, yang semuanya merupakan keterampilan literasi yang esensial.

Terdapat juga metode pembelajaran yang melibatkan interaksi penuh dalam keterampilan *whole language* secara utuh. Pada metode *whole language*, pembelajaran afektif dan metode interaktif memiliki hubungan yang erat dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran afektif menekankan pada aspek emosional dan motivasional siswa, yang mana sangat relevan dengan pendekatan *whole language*. Model pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan minat dan lingkungan belajar siswa. Metode *whole language* sendiri adalah pendekatan yang integratif, menggabungkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks yang bermakna (Suparya, 2021). Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar bahasa secara alami dan holistik, seperti cara mereka belajar bahasa pertama (Aisyah et al., 2020).

Pembelajaran afektif dan metode interaktif dalam *whole language* memiliki korelasi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan literasi siswa (Wahyuningsi, 2021). Pertama, pembelajaran afektif menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, yang secara langsung meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan *whole language*. Ketika siswa merasa nyaman dan dihargai, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam membaca, menulis, dan berdiskusi, yang merupakan pondasi penting dalam pengembangan literasi. Kedua, metode interaktif dalam *whole language* seringkali menggunakan materi autentik dan relevan dengan kehidupan siswa, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran afektif yang menekankan pada makna pribadi dan keterhubungan emosional dengan materi pelajaran. Keterkaitan emosional ini memperkuat pemahaman siswa terhadap teks dan konteksnya, yang esensial dalam literasi. Ketiga, *whole language* mendorong interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa, yang diakui oleh pembelajaran afektif sebagai aspek penting dalam belajar. Melalui interaksi sosial, siswa dapat belajar dari satu sama lain, berbagi pengalaman, dan membangun rasa kebersamaan, yang semuanya memperkaya pengalaman belajar literasi mereka. Keempat, *whole language* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan berkreasi melalui berbagai bentuk bahasa, yang selaras dengan pembelajaran afektif yang menghargai ekspresi emosi dan pengalaman pribadi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menggunakan literasi sebagai alat untuk mengekspresikan identitas dan kreativitas mereka, yang memperdalam pemahaman dan penguasaan literasi secara keseluruhan.

Pembelajaran interaktif menciptakan transformasi signifikan dalam dinamika kelas, mengubahnya dari lingkungan yang pasif menjadi ruang yang aktif dan penuh semangat. Dalam lingkungan ini, siswa tidak lagi hanya menerima informasi tetapi secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan mereka. Suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran dengan rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan, dan berbagi ide. Keterlibatan aktif ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan penting seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang efektif, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih sukses (Irfan, 2024; Karim, 2011).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang efektif menekankan pada pengembangan literasi sebagai sebuah kesatuan utuh atau *whole language*. Metode pembelajaran interaktif memainkan peran penting dalam hal ini dengan mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dalam kegiatan belajar yang bermakna. Alih-alih mengajarkan keterampilan-keterampilan ini secara terpisah, pendekatan interaktif mendorong siswa untuk menggunakan bahasa secara holistik dalam berbagai konteks, seperti berdiskusi, bercerita, dan menulis laporan (Acar et al., 2019; Suparlan, 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa secara terpadu, tetapi juga memahami bahwa literasi adalah alat yang esensial untuk berkomunikasi dan belajar. Dengan demikian, pembelajaran afektif dan metode interaktif dalam *whole language* saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman belajar Bahasa Indonesia yang bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa SD.

4. Simpulan

Kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik siswa seperti kecerdasan, motivasi, dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, fasilitas, dan metode pembelajaran. Studi literatur ini menegaskan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang signifikan dalam mempengaruhi kemampuan literasi siswa SD. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi proses belajar siswa. Metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Sebaliknya, metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menghambat proses belajar siswa dan menurunkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai metode pembelajaran dan memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan keterampilan mengajar dan berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SD.

Kontribusi Penulis

Uswantun Kasanah, Fifi Sanjaya, Christine Indahwati, P. K. Ary Wimbawati, dan I W. Dresti Yasa sebagai penyusun artikel secara bersamaan, sedangkan Ida Bagus Putrayasa dan penulis I Nyoman Sudiana sebagai korektor dan pengarah yang membidangi subjek penelitian. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Acar, O. A., & Tuncdogan, A. (2019). Using the inquiry-based learning approach to enhance student innovativeness: A conceptual model. *Teaching in Higher Education, 24*(7), 895–909. <https://doi.org/10.1080/13562517.2018.1516636>
- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 5*(2), 1–14. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v5i2.5304>
- Afandi, dkk. (2016). Implementasi digital-age literacy dalam pendidikan abad 21 di Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains, 113–120*.
- Agusrita, dkk. (2020). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(3), 604–609.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era Society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(1), 68–82. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial, 1*(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Antara, I. G. W. S., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). Preferensi pendekatan pembelajaran bahasa di sekolah dasar: Perspektif mahasiswa calon guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 6*(3), 540–547.
- Aulia, A., Rahmadita, A. A., Putri, A. A., Sekarani, F., Zakiyyah, N., Rahmania, T., & Mayarni, M. (2023). Analisis penerapan pendekatan dan model pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1*(1), 11–11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i1.106>
- Dharma, I. M. A., Sururuddin, M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). Pendekatan whole language dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10*(1), 229–240. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1176>
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka dengan konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi kritis dalam perspektif filosofis-pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Elviya, D. D. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11*(8). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>
- Ilham, S., Muhammad, S., Syarifuddin, K., & Rukli. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan aplikasi Zoom. *Indonesian Journal of Primary Education, 4*(2), 174–183.
- Irfan, A. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *JOEL: Journal of Educational and Language Research, 3*(6), 285–288.
- Karim, A. (2011). Penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Seminar Nasional Matematika dan Terapan, 32*, 29–38.
- Kartika, D. A., Ardini, R., & Wandini, R. R. (2023). Meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(2), 14621–14631. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1735>
- Laili, N., & Saputri, I. A. (2024). Pengembangan LKPD berbasis whole language pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di SD Al Alawi Langkat. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2*(1), 267–278. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.823>
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2*(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>
- Lestari, H., et al. (2021). The impact of online mentoring in implementing RADEC learning to the elementary school teachers' competence in training students' critical thinking skills: A case study during COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 10*(3), 346–356. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.28655>
- Lubis, E. L. S. (2019). Peran guru dalam menciptakan pembelajaran literasi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis, 1*(1), 7. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/6>
- Manalu, R. J., Tumanggor, E. J., Sidauruk, M. A. B., Sitorus, H. A., Damanik, G. T. I., Herman, H., & Sihombing, S. D. (2023). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Cooperative Script dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 056915 Perumnas Batu 6 dalam keterampilan menyimak. *Journal on Teacher Education, 4*(3), 204–211.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan proses. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 9*(2), 256786.

- Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia kelas 3 di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/6/61>
- Nurtikasari, E., & Fahri, M. (2020). Penerapan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Nurul Huda 1 Curug. *JPG Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 42–51. <https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2869>
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., et al. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191–203. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>
- Putri, C. A., Putra, K. N. D., & Zulaikha, S. (2014). Pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1), 1–11.
- Putri, R. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.61476/186vhv28>
- Rahmayanti, A., Roihanah, A. N., & Syamsiyah, N. (2024). Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui games “Mencari Jejak”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(2), 179–186. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i2.76005>
- Rindiana, T., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan higher order thinking skill dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 89–100. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.186>
- Riswiarti, L. (2021). Peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas 1 dengan media kartu kata bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 tahun pelajaran 2020–2021. *Educatif: Journal of Education Research*, 3(2), 15–30. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v3i2.44>
- Ruhalahti, S. (2019). *Redesigning a pedagogical model for scaffolding dialogical, digital and deep learning in vocational teacher education*. <https://lauda.ulpland.fi/handle/10024/63734>
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Sanulita, H. (2023). Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(2), 196–204.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24324>
- Sukmayasa, I. M. H., Sudiana, I. N., & Widiastuti, N. P. K. (2023). Pelatihan penggunaan pendekatan whole language dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era abad 21 untuk guru-guru sekolah dasar se-Kecamatan Buleleng. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 126–133. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/caraka/article/view/2649>
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Suparya, I. K. (2021). Penerapan pendekatan Whole Language dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 121–129. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/11321>
- Trimahmudi, T. (2024). Pengembangan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 1319–1333. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5229>
- Umam, D. S., & Ahyani, L. N. (2017). Pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD kelas 3. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol1iss2Y2023354>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh program literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). Penerapan pendekatan Whole Language dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Pendidikan Tambusai*, 5, 9379–9386.
- Wahyuningsi, E., dkk. (2021). Penerapan pendekatan Whole Language dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9379–9386.
- Widayat, A. H., Mutiarazakia, M., & Darmawan, F. (2024). Pengembangan metode pembelajaran interaktif di kelas matematika dengan memanfaatkan teknologi pendidikan. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 10. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/7205>
- Wilis, N. R., & Arfanti, Y. (2022). Pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan penggunaan pendekatan Whole Language untuk siswa di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 348. <https://doi.org/10.29210/30031873000>
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>